

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabelnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008, hlm. 328).

Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Mc Millah dan Schumacher dalam Syamsuddin dan Vismaia. (2009, hlm. 25). Mengemukakan bahwa penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah dan untuk tingkat apa, terdapat antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Metode penelitian korelasional dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan kebugaran jasmani dan tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar penjas siswa yang dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui besar sumbangan (kontribusi) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

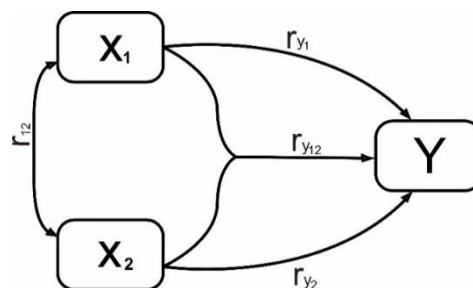
A. Desain Penelitian

Menurut Moch. Nazir (2011, hlm. 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

“Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat coding editing, dan memproses data yang dikumpulkan”.(dalam Nazir, Moch. 2011, hlm. 86)

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional, dimana terdapat dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yakni (X₁) dan (X₂) kemudian terdapat satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X₁) dalam penelitian ini adalah kebugaran jasmani siswa, variabel (X₂) yaitu tingkat konsentrasi belajar siswa dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 9 Bandung (nilai rapor).

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

- X₁ : Kebugaran Jasmani
 X₂ : Tingkat Konsentrasi
 Y : Hasil Belajar Penjas

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi SMA Negeri 9 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 297), “Populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswikelas X dan XI SMA Negeri 9 Bandung. Berdasarkan jumlah data yang ada jumlah kelas X dan XI di SMA Negeri 9 Bandung ada 20 kelas terdiri dari kelas X 10 kelas dan kelas XI 10 kelas. Semua tingkatan terdiri dari 6 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Peneliti memilih populasi tersebut berdasarkan pertimbangan waktu, tempat, sarana dan prasarana. Serta atas dasar kesepakatan dengan guru PJOK di SMA Negeri 9 Bandung.

2. Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Ibrahim dan Sudjana dalam (Rahmani, 2011 hlm. 45) menerangkan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel populasi yang mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Peneliti menggunakan teknik sampel ini, dikarenakan peneliti melihat dalam populasi penelitian ini sampel penelitian yang menjadi subjek penelitian memiliki perbedaan strata yang dilihat dari jenjang kelas yaitu kelas X dan XI.

Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X IPA 1, X IPS 1, XI IPA 1 dan XI IPS 1 SMA Negeri 9 Bandung, Sejumlah 149 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan suatu alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrument penelitian. Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “instrument penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat ukur kebugaran jasmani yaitu TKJI (*Tes Kebugaran Jasmani Indonesia*). Kemudian alat ukur konsentrasi yaitu modul *Grid Concentration Exercise* yang diadopsi dari D.V. Harris dan B.L. Harris p. 189 dalam (Leisure Press, 1984). Penulis memilih kedua alat ukur tersebut karena sudah banyak digunakan oleh peneliti yang lain untuk mengukur kebugaran jasmani siswa dan konsentrasi belajar siswa. Berikut adalah kedua bentuk instrumen tersebut:

1. Instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani siswa

Dalam pengukuran tingkat kebugaran jasmani digunakan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia atau TKJI. Tes ini merupakan suatu rangkaian tes, oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan dalam suatu satuan waktu. Sebelum melaksanakan tes pengukuran semua responden diberi penjelasan tentang maksud, tujuan dan kegunaan tes kebugaran jasmani yang akan dilakukan, serta cara melakukan masing-masing butir tes tersebut. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk siswa SMA atau sederajat usia 16-19 tahun terdapat butir-butir tes diantaranya adalah: a. lari 60 meter, b. gantung angkat tubuh 60 detik dangantung sikutekuk 60 detik, c. baring duduk 60 detik, d. loncat tegak dan, e. lari 1000 dan 1200 meter. Dalam pengukuran kesegaran jasmani dilakukan 5 tes, yaitu lari 60 meter, gantung angkat tubuh 60 detik dangantung sikutekuk 60 detik, baring duduk 60 detik, loncat tegak dan, lari 1000 dan 1200 meter. Menurut Pedoman Kemendiknas (2010, hlm. 6 – 22) proses pelaksanaan TKJI adalah sebagai berikut:

a. Tes Lari 60 Meter

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan lari. Alat dan fasilitas terdiri dari: Lintasan lari, Bendera, Peluit, Alat tulis, Stopwatch. Pelaksanaan tes lari 60 meter adalah sebagai berikut :

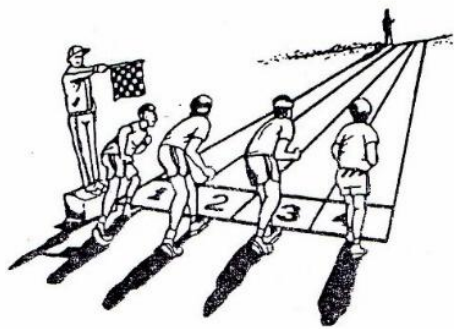
1) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start.

2) Gerakan

- a) Pada aba-aba “ Siap “ peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari. (lihat gambar 1)
- b) Pada aba-aba “ Ya “ peserta lari secepat mungkin menuju garis finish dengan menempuh jarak 60 meter.

Gambar 3.2
Lari Sprint 60 meter



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 7)

- 3) Lari masih bisa diulang bila
 - a) Pelari mencuri start
 - b) Pelari tidak melewati garis finis
 - c) Pelari terganggu dengan pelari yang lain
- 4) Pengukur waktu

Pengukuran waktu dilakukan mulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finis
- 5) Pencatat hasil
 - a) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jara 60 meter, dalam satuan waktu detik.
 - b) Waktu dicatat satu angka dibelakang koma.

6) Kriteria Penilaian

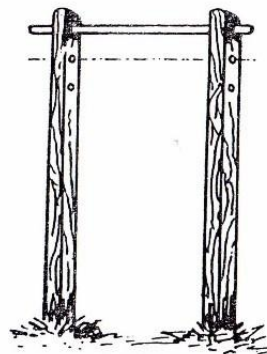
Tabel 3.1
Penilaian Lari Cepat 60 meter

Nilai	Umur 16 s/d 19 Tahun	
	Putra	Putri
5	Sd - 7,2 detik	Sd - 8,4 detik
4	7,3 - 8,3 detik	8,5-9,8 detik
3	8,4 - 9,6 detik	9,9- 11,4 detik
2	9,7 - 11,0 detik	11,5-13,4 detik
1	11,1 – dst	13,5 – dst

b. Tes Gantung Siku (putri) dan Angkat tubuh (putra)

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah stopwatch, serbuk kapur atau magnesium karbonat, alat tulis.

Gambar 3.3
Palang Tunggal

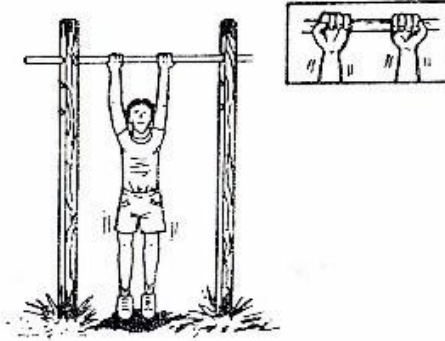


Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 8)

1) Pelaksanaan angkat tubuh

Peserta berdiri dibawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala. (lihat gambar 3.4)

Gambar 3.4
Sikap Permulaan Gantung Angkat Tubuh



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 9)

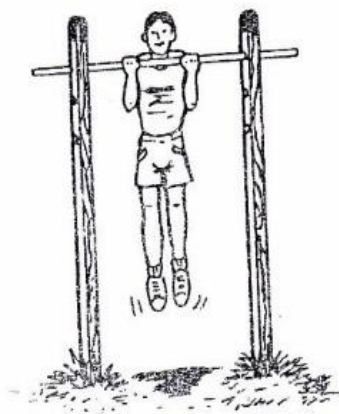
2) Gerakan

Angkat badan hingga dagu melewati palang kemudian turunkan kembali seperti pada sikap permulaan namun siku sedikit ditekukan. Lakukan selama 60 detik.

3) Pencatat hasil

- a) Gerakan yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna
- b) Gerakan yang dicatat adalah jumlah angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik
- c) Peserta yang tidak mampu melakukan tes angkat tubuh ini, walaupun telah berusaha diberi nilai 0 (nol)

Gambar 3.5
Sikap Dagu Menyentuh atau Melewati Palang Tunggal



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 10)

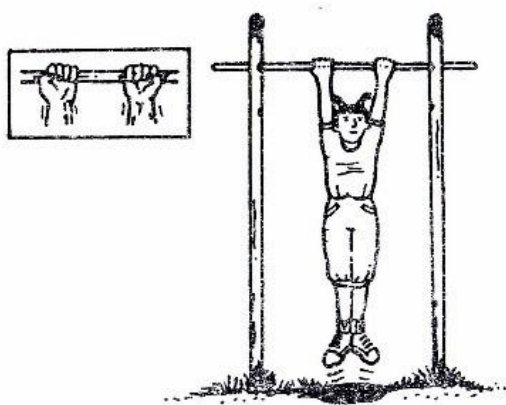
4) Pelaksanaan gantung siku

Palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit di atas kepala peserta.

a) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibawah palang tunggal, kedua tangan berpengangan pada palang tunggal selebar bahu, pegangan telapak tangan menghadap ke belakang.

Gambar 3.6
Sikap Permulaan Gantung Siku Tekuk

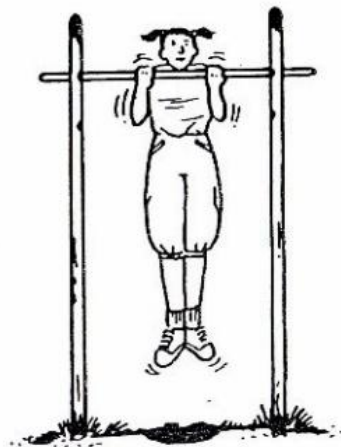


Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 11)

b) Gerakan

Dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat ke atas sampai mencapai siku bergantung siku tekuk, dagu berada di atas palang tunggal. Sikap tersebut dipertahankan selama mungkin. Lamanya waktu saat bergantung tersebut dicatat sebagai hasil.

Gambar 3.7
Sikap Gantung Siku Tekuk



Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 13)

c) Kriteria Penilaian

Tabel 3.2
Penilaian Angkat Tubuh dan Gantung Siku Tekuk

Nilai	Putra	Putri
5	19 keatas	40 detik keatas
4	14 – 18	20 – 39 detik
3	09 – 13	08 – 19 detik
2	05 – 08	02 – 07 detik
1	00 – 04	00-02

c. Baring Duduk 60 Detik

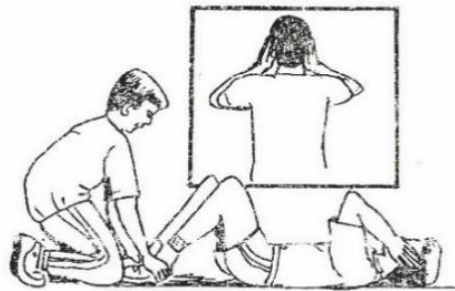
Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah lantai, rumput yang rata dan bersih, stopwatch, alat tulis, matras

a. Sikap permulaan

Peserta berbaring telentang di lantai atau rumput, kedua lutut ditekuk dengan sudut 90^0 , kedua tangan diletakan masing-masing di samping telinga.

Petugas / peserta lain memegang atau menekan kedua pergelangan kaki agar kaki tidak terangkat.

Gambar 3.8
Sikap Permulaan Baring Duduk



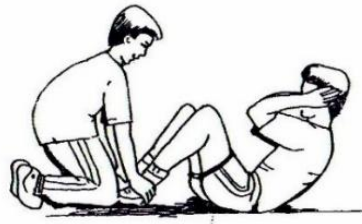
Sumber: Kemendiknas, (2010, hlm. 14)

b. Gerakan

Pada aba-aba “ Ya “ peserta mengambil sikap duduk sehingga kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali ke sikap permulaan.

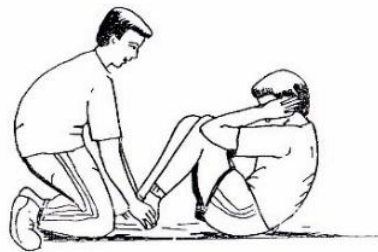
Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat selama 60 detik.

Gambar 3.9
Gerakan Baring Menuju Sikap Duduk



(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 15)

Gambar 3.10
Sikap Duduk dengan Kedua Siku Menyentuh Paha



(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 15)

Catatan

Gerakan tidak dihitung jika kedua tangan tidak berada disamping telinga, kedua siku tidak sampai menyentuh paha dan mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh.

c. Pencatatan hasil

Hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik.

Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini diberi nilai 0 (nol).

d. Kriteria Penilaian

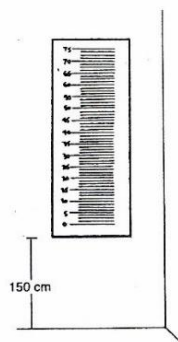
Tabel 3.3
Penilaian Baring Duduk (*Sit-up*)

Nilai	Putra	Putri
5	41 keatas	29 keatas
4	30 – 40	20 - 28 detik
3	21 – 29	08 - 19detik
2	10 – 20	02 - 07detik
1	00 – 09	00- 02

d. Loncat Tegak

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak atau tenaga eksplosif tungkai. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah papan berskala sentimeter, warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala yaitu 150 cm (lihat gambar 3.11), serbuk kapur, penghapus papan tulis, Alat tulis

Gambar 3.11
PapanLoncatTegak

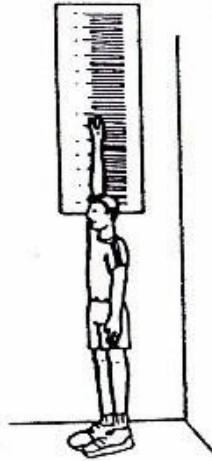


(Sumber : Kemendiknas, 2010, hlm. 17)

1) Sikap permulaan

Ujung jari dari peserta diolesi dengan serbuk kapur. Peserta berdiri tegak dekat dinding, jari kaki rapat, papan skala berada disamping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan berskala sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya. (lihat gambar 2.12)

Gambar 3.12
Sikap Menentukan Raihan Tegak



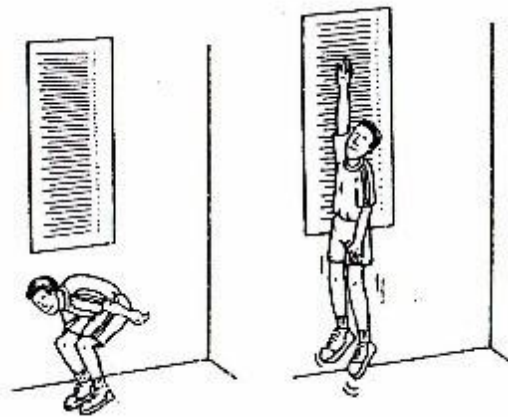
Sumber : Kemendiknas (2010, hlm. 18)

2) Gerakan

Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang. Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepukan papan dengan ujung jari sehingga menimbulkan bekas.

Lakukan tes ini sebanyak 3 kali tanpa istirahat atau diselingi oleh peserta lain.

Gambar 3.13
Sikap Awalan Loncat Tegak dan Meloncat Setinggi Mungkin



Sumber : Kemendiknas (2010, hlm. 19)

- 3) Pencatatan hasil
 - a) Catat raihan tegak
 - b) Ketiga raihan loncatan dicatat
 - c) Raihan loncatan dikurangi raihan tegak
 - d) Ambil nilai selisih raihan yang tertinggi
- 4) Kriteria Penilaian

Tabel 3.4
Penilaian Loncat Tegak (*vertical jump*)

Nilai	Putra	Putri
5	41 keatas	50 keatas
4	30 – 40	39-49 cm
3	39-49 cm	31- 38 cm
2	39-49 cm	23 - 30 cm
1	Dibawah 39	Dibawah 23

- e. Lari 1000 untuk Putri Dan 1200 untuk Putra

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan paru-jantung (*kardiovaskular*). Alat dan fasilitas yang digunakan adalah lintasan lari 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri, stopwatch, bendera start, peluit, tiang pancang, alat tulis.

1) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start

2) Gerakan

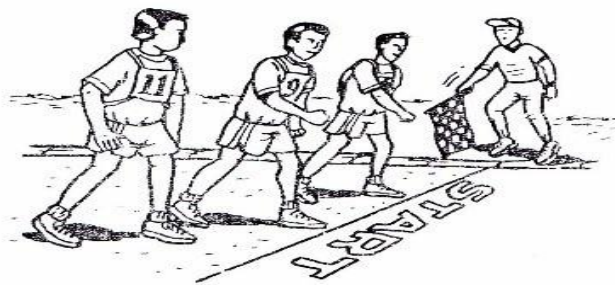
Pada aba-aba “ Siap “ peserta mengambil sikap start berdri, siap untuk lari.

Pada aba-aba “ Ya “ peserta berlari menuju garis finis, menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri.

Catatan

Lari diulang bila ada pelari yang mencuri start dan ada pelari yang tidak melewati garis finish.

Gambar 3.14
Posisi Star Lari 1000 dan 1200 meter



Sumber : Kemendiknas, (2010, hlm. 21)

3) Pencatatan hasil

- a) Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finis.
- b) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1200 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik.

4) Kriteria Penilaian

Tabel 3.5
Penilaian Lari Jarak Sedang 1000 dan 1200 meter

Nilai	Putra	Putri
5	Sd 3'14"	Sd 3'52"
4	3'15"-4'25"	3'53"-4'56"
3	4'26"-5'12"	4'57"-5'58"
2	5'13"-6'33"	5'59"-7'23"
1	Dibawah 6'33"	Dibawah 7'23"

Untuk kriteria kategori kebugaran jasmani siswa dengan cara menjumlahkan semua nilai dari lima item tersebut kemudian cocok dengan tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kategori Kebugaran Jasmani

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1.	22-25	Baik Sekali (BS)
2.	18-21	Baik (B)
3.	14-17	Sedang (S)
4.	10-13	Kurang (K)
5.	05-09	Kurang Sekali (KS)

2. Instrumen untuk mengukur konsentrasi

Berikut adalah bentuk instrument dari *grid concentration exercise* :

Gambar 3.15
Lembar Tugas Concentration (Grid) Exercise

84	27	51	97	78	13	90	85	55	59
33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	00	76
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
40	20	66	41	15	26	75	99	68	06
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
56	69	94	72	07	43	93	11	67	44
53	79	05	22	74	54	58	14	02	91

(Sumber: *Improving Your Concentration.* [Online].
Diakses dari: https://www.sportnz.org.nz/documents/improving_yourconcentration.pdf [diakses 4 Oktober 2016 pukul 23.03]., SkripsiSeptian, Regi Dwi. (2016, hlm. 39)

Tes Concentration (Grid) Exercise

Tujuan : Untuk mengukur tingkat konsentrasi

Alat/Fasilitas :

- Lembar Gambar *grid concentration exercise*
- Pulpen
- Stopwatch

Pelaksanaan : Untuk melakukan test ini diperlukan sebuah gambar yang memiliki 100 kotak yang memuat angkadari 00 sampai 99 secara acak. Para siswa dikumpulkan di suatu ruangan/kelas yang sudah ditentukan. Intruksi yang diberikan berupa menghuungkan angka-angka tersebut secara berurutan atau tersusun mulai dari 00 sampai dengan 99 baik secara horizontal maupun vertikal dalam waktu satu menit. Siswa hanya perlu memberi tanda (√) pada kotak angka yang mereka temukan secara berurut. Kegiatan ini dibantu oleh 2-3 orang untuk melihat kejujuran siswa dalam menceklis kotak angka.

Skor : Skor hasil tes yaitu hasil kotak angka yang berhasil didapat secara berurutan dan tersusun dengan benar.

Penilaian :

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Konsentrasi

No.	Kriteria	Kategori	Nilai
1.	21 keatas	KonsentrasiSangatBaik	A
2.	16-20	KonsentrasiBaik	B
3.	11-15	KonsentrasiCukup	C
4.	6-10	KonsentrasiKurang	D
5.	5 kebawah	KonsentrasiSangatKurang	E

(Sumber: Fanny, Nabilatul. (2015). Analisa PengaruhKebisinganTerhadap Tingkat KonsentrasiKerjaPadaTenangaKerja Di Bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 5 (1),hlm. 52-61., Skripsi Leona, 2013, hlm. 31., Skripsi Regi, 2016, hlm. 40).

3. HasilBelajarPenjasSiswa
Untukmengetahui data variabelhasilbelajarpenjassiswa, penulismemperoleh data darihasilraport semester ganjiltahunajaran 2016-2017.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggambarkan scenario penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menetapkan hipotesis
3. Menentukan populasi
4. Menentukan sampel
5. Pengumpulan data dan pelaksanaan tes
6. Pengolahan datadanAnalisis data
7. Hasil dan pembahasan

8. Kesimpulan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Proses analisis dilakukan dengan program *SPSS(Statistical Package for Sosial Science)* versi 22. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran/distribusi data. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal uji hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji-Parametric*, tetapi jika penyebaran data tidak berdistribusi normal uji hipotesis yang digunakan yaitu *Uji-NonParametric*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ρ value $\geq 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Levene's Test* dengan ρ value $\geq 0,05$.

c. Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam korelasi Pearson atau regresi linier. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Uji Test for Linierity* dengan ρ value $\geq 0,05$.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah.

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi.

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel Y terhadap nilai variabel X.

2. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi antara variabel X1 (kebugaran jasmani), variabel X2 (tingkat konsentrasi) terhadap variabel Y (hasil belajar penjas), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

- a. Hipotesis 1,
Terdapat kontribusi kebugaran jasmani terhadap hasil belajar penjas siswa SMAN 9 Bandung.
- b. Hipotesis 2,
Tidak terdapat kontribusi tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar penjas siswa SMAN 9 Bandung.
- c. Hipotesis 3, Secara bersama-sama terdapat kontribusi kebugaran jasmani dan tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar penjas siswa SMAN 9 Bandung.

